

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kawasan industri merupakan daerah yang khusus disediakan oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah untuk menjalankan segala kegiatan industri, dimana pada kawasan tersebut merupakan tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yaitu antara lain meliputi infrastruktur perhubungan jalan nasional dan internasional (angkutan darat, laut, maupun udara), jaringan distribusi tenaga listrik, jaringan telekomunikasi, sistem pembuangan sampah dan limbah dan lain sebagainya yang dikembangkan dan dikelola oleh suatu perusahaan pada kawasan industri tersebut.

Pembentukan kawasan industri merupakan salah satu usaha yang dilakukan dalam memaksimalkan peran industri yang dikelola sehingga dapat menghasilkan dampak positif bagi masyarakat. Industri memiliki peran yang sangat penting bagi peningkatan ekonomi karena dengan keberadaan industri dapat menjadi penggerak ekonomi rakyat sekaligus merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun dampak positif dari kawasan industri bagi masyarakat yaitu dapat meningkatkan taraf ekonomi penduduk sekitarnya. Dengan kehadiran industri akan banyak menciptakan lapangan kerja baru dan diharapkan mampu menyerap tenaga kerja khususnya tenaga kerja lokal

atau tenaga kerja pada wilayah dimana industri itu berdiri sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Indonesia memiliki beberapa kawasan industri besar yang tersebar di beberapa wilayah, Salah satu kawasan industri terbesar yaitu kawasan Industri Kabupaten Bekasi. Kabupaten Bekasi dijuluki sebagai kota industri terbesar se-Asia Tenggara, terdapat 2000 perusahaan yang beroperasi. Kabupaten Bekasi sendiri memiliki beberapa kawasan industri yaitu antara lain kawasan industri EJIP (East Jakarta Industrial Park), kawasan industri JABABEKA I dan JABABEKA II, kawasan industri MM2100 (Megalopolis Manunggal 2100), kawasan industri HYUNDAI, kawasan industri PANASONIC GOBEL, kawasan industri SHINTA GROUP, kawasan industri DELTA SILICON I, DELTA SILICON II, DELTA MAS, kawasan industri GIIC (Greenland International Industrial Center) dan kawasan industri BIIE (Bekasi International Industrial Estate).

Sebagai kota industri tentunya Kabupaten Bekasi memiliki dampak positif dari sisi ekonomi, dilihat dari banyaknya perusahaan yang berdiri di Kabupaten Bekasi, tentunya Kabupaten Bekasi menjadi peluang besar sebagai penyedia lapangan pekerjaan untuk para pencari kerja khususnya tenaga kerja lokal dengan memberikan peluang dalam penyerapan tenaga kerja dengan memberdayakan tenaga kerja yang berada di sekitar lokasi industri tersebut. Namun kenyataannya sebagai suatu wilayah industri terbesar belum dapat dirasakan dampak positifnya oleh masyarakat daerah Kabupaten Bekasi itu sendiri.

Sebagai kota industri terbesar, Kabupaten Bekasi sendiri masih memiliki masalah ketenagakerjaan, dimana masih tingginya angka pengangguran yang didominasi oleh tenaga kerja lokal. Adapapun masalah pengangguran tersebut disebabkan karena rendahnya penyerapan tenaga kerja lokal oleh perusahaan-perusahaan di Kabupaten Bekasi. Pada perusahaan-perusahaan di Kabupaten Bekasi, proporsi penyerapan tenaga kerja lokal masih sedikit dibanding tenaga kerja dari luar daerah. Perusahaan-perusahaan di Kabupaten Bekasi lebih memilih menyerap tenaga kerja dari luar daerah daripada tenaga kerja lokal. Kecilnya proporsi penyerapan tenaga kerja lokal pada perusahaan-perusahaan di Kabupaten Bekasi disebabkan oleh kompetensi atau *skill* dan *attitude* yang tidak dapat dipenuhi oleh tenaga kerja lokal. Perusahaan-perusahaan di Kabupaten Bekasi menilai *attitude* dari tenaga kerja lokal kalah dengan tenaga kerja dari luar daerah, yang dimaksud *attitude* disini ialah tanggung jawab, semangat kerja, dan disiplin dari tenaga kerja lokal masih sangat kurang dibanding tenaga kerja luar daerah.

Salah satu perusahaan besar di Kabupaten Bekasi yang dalam penyerapan tenaga kerjanya lebih banyak menyerap tenaga kerja luar daerah Kabupaten Bekasi adalah PT. Meiji Rubber Indonesia, berlokasi di daerah kawasan industri Jababeka Kabupaten Bekasi yang merupakan kawasan industri terbesar di Kabupaten Bekasi. Perusahaan tersebut berdiri dibidang rubber atau produksi karet otomotif, perusahaan ini merupakan range satu dalam produksi karet otomotif. Dalam penyerapan tenaga kerjanya, PT.Meiji Rubber Indonesia merupakan perusahaan yang lebih banyak menyerap tenaga kerja luar daerah

Kabupaten Bekasi daripada tenaga kerja lokal Kabupaten Bekasi. Dapat dilihat dari daftar penyerapan tenaga kerja pada PT. Meiji Rubber Indonesia pada tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Daftar Penyerapan Tenaga Kerja pada PT. Meiji Rubber Indonesia tahun 2020**

No.	DAERAH TEMPAT ASAL TENAGA KERJA	%
1	JAKARTA	16,26
2	BEKASI	13,01
3	TEGAL	5,69
4	BREBES	4,88
5	KEBUMEN	4,88
6	CILACAP	4,07
7	PURWEREJO	4,07
8	CIREBON	3,25
9	INDRAMAYU	3,25
10	SUBANG	3,25
11	SUKABUMI	3,25
12	BANYUMAS	2,44
13	SRAGEN	2,44
14	GROBOGAN	2,44
15	PALEMBANG	2,44
16	MAGELANG	2,44
17	MAKASAR	1,63
18	LAMPUNG	1,63
19	BANJARNEGARA	1,63
20	KLATEN	1,63
21	YOGYAKARTA	1,63
22	MEDAN	0,81
23	ACEH	0,81
24	NIAS	0,81
25	BANDUNG	0,81
26	PURWAKARTA	0,81
27	TASIK	0,81
28	CIAMIS	0,81
29	KUNINGAN	0,81
30	KARAWANG	0,81
31	WONOSOBO	0,81
32	BANTUL	0,81
33	TRENGGALEK	0,81
34	KARANG ANYAR	0,81
35	BOJONEGORO	0,81
36	PATI	0,81
37	BLORA	0,81

38	PEKALONGAN	0,81
39	KULON PROGO	0,81

Sumber : PT. Meiji Rubber Indonesia

Sebagai salah satu perusahaan besar, PT. Meiji Rubber Indonesia tentunya dapat memberikan kontribusi dan manfaat terhadap masyarakat Kabupaten Bekasi khususnya dalam penyerapan tenaga kerja lokal. Namun, dapat dilihat dari data diatas bahwa penyerapan tenaga kerja di PT. Meiji Rubber Indonesia lebih banyak menyerap tenaga kerja luar daerah Kabupaten Bekasi daripada tenaga kerja lokal Kabupaten Bekasi. Persentase penyerapan tenaga kerja lokal di PT. Meiji Rubber Indonesia hanya sebesar 13%, sisanya sebesar 87% adalah tenaga kerja yang berasal dari luar daerah Kabupaten Bekasi.

Rendahnya penyerapan tenaga kerja lokal pada PT. Meiji Rubber Indonesia selain disebabkan oleh kurangnya *skill* dan *attitude* dari tenaga kerja lokal daripada tenaga kerja luar daerah, indikasi lainnya adalah perusahaan tersebut tidak memenuhi kepentingan dari tenaga kerja lokal yang juga mempunyai hak untuk diberi kesempatan untuk bekerja di perusahaan tersebut, kurang bermanfaat/berkontribusi untuk masyarakat sekitar/tenaga kerja Kabupaten Bekasi dengan mengutamakan tenaga kerja yang ber KTP Bekasi untuk dapat diserap oleh perusahaan dan adanya kepentingan-kepentingan lain.

Masalah rendahnya penyerapan tenaga kerja lokal oleh perusahaan-perusahaan salah satu nya adalah PT. Meiji Rubber Indonesia di Kabupaten Bekasi merupakan hal penting yang menjadi urusan pemerintah Kabupaten Bekasi. Dalam masalah inilah pemerintah Kabupaten Bekasi yang paling

bertanggung jawab karena mereka merupakan regulator dan pemegang kekuasaan yang bisa membuat aturan yang dapat lebih meningkatkan sumber daya manusia di Kabupaten Bekasi menjadi lebih baik dan bisa berdaya saing dengan tenaga kerja luar daerah Kabupaten Bekasi untuk kesejahteraan masyarakat Kabupaten Bekasi itu sendiri.

Terkait dengan masalah ketenagakerjaan tersebut, pemerintah Kabupaten Bekasi mengeluarkan regulasi berupa Peraturan Bupati (PERBUP) Nomor 9 Tahun 2019 Tentang Perluasan Kesempatan Kerja oleh Bupati Bekasi, Eka Supria Atmaja, yang mana Peraturan Bupati tersebut merupakan pelaksanaan ketentuan pasal 41 ayat (4) Peraturan Daerah Kabupaten Bekasi Nomor 4 tahun 2016 tentang Ketenagakerjaan, yaitu perlunya membentuk perluasan kesempatan kerja yang ketentuan lebih lanjut mengenai teknis pelaksanaan diatur dalam Peraturan Bupati. Peraturan Bupati Nomor 9 tahun 2019 pasal 6 ayat (3) menyebutkan bahwa program dan kegiatan perluasan kesempatan kerja didalam hubungan kerja, agar menyerap sebanyak-banyaknya tenaga kerja lokal. Dikeluarkannya regulasi tersebut dengan tujuan agar perusahaan di Kabupaten Bekasi termasuk PT.Meiji Rubber Indonesia dapat membuka kesempatan seluas luasnya dan menyerap sebanyak-banyaknya tenaga kerja lokal untuk dapat bekerja pada perusahaan, sehingga diharapkan peraturan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik oleh perusahaan-perusahaan di Kabupaten Bekasi khususnya PT. Meiji Rubber Indonesia dan dapat menjadi solusi dari masalah ketenagakerjaan yang

meliputi masalah pengangguran dan rendahnya penyerapan tenaga kerja lokal pada PT. Meiji Rubber Indonesia.

Melihat dikeluarkannya regulasi atas permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka saya (peneliti) tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Implementasi Kebijakan Perluasan Kesempatan Kerja (Studi kasus penyerapan tenaga kerja lokal pada PT. Meiji Rubber Indonesia di Kabupaten Bekasi)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sebagaimana paparan diatas sebelumnya, penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi kebijakan perluasan kesempatan kerja dalam penyerapan tenaga kerja lokal pada PT. Meiji Rubber Indonesia di Kabupaten Bekasi?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan perluasan kesempatan kerja dalam penyerapan tenaga kerja lokal pada PT. Meiji Rubber Indonesia di Kabupaten Bekasi ?
3. Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan kebijakan perluasan kesempatan kerja dalam penyerapan tenaga kerja lokal pada PT. Meiji Rubber Indonesia di Kabupaten Bekasi ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kebijakan Perluasan Kesempatan Kerja dalam penyerapan tenaga kerja lokal pada PT. Meiji Rubber Indonesia di Kabupaten Bekasi.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Kebijakan Perluasan Kesempatan Kerja dalam penyerapan tenaga kerja lokal pada PT. Meiji Rubber Indonesia di Kabupaten Bekasi.
3. Untuk mengetahui apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan Kebijakan Perluasan Kesempatan Kerja dalam penyerapan tenaga kerja lokal pada PT. Meiji Rubber Indonesia di Kabupaten Bekasi.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut :

1. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan alternatif informasi, bahan referensi, serta sebagai sumber informasi awal bagi peneliti-peneliti yang tertarik pada implementasi kebijakan.

2. Kegunaan teoritis

Melalui penelitian ini dapat dilihat bagaimana Implementasi Kebijakan Perluasan Kesempatan Kerja telah yang mengacu pada konsep-konsep/ model-model implementasi kebijakan, serta memberikan masukan kepada

institusi bagaimana proses implementasi kebijakan yang dilakukan menurut teori-teori implementasi kebijakan.